**ARTIKEL**

# HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUSSOLA H JEMBER

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

**Oleh:**

**Muhammad Imaduddin Arrahman**
**1511011010**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**
**2020**

**ARTIKEL**

# HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUSSOLAH JEMBER

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

**Oleh:**

**Muhammad Imaduddin Arrahman**
**1511011010**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**
**2020**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA SANTRI BARU DIPONDOK PESANTREN DARUSSOLAH JEMBER**

Muhammad Imadduddin Arrahman
NIM. 15.1101.1010

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, September 2 020

Pembimbing I

Ns. Luh Titi Handayani.,S.Kep.,M.Kes
NPK. 19790701 1 0112289

PembimbingII

Ns. Komarudin, M.Kep., Sp. Kep. J
NPK. 196812089305384

# HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA SANTRI BARU DIPONDOK PESANTREN DARUSSOLAH JEMBER

***(****Relationship between Parenting and Depression Levels of New Santri in Darussolah Islamic Boarding School in Jember****)***

**Muhammad Imaduddin Arrahman1), Ns. Luh Titi Handayani, S.Kep., M.Kes.2), Ns. Komarudin, M.Kep., Sp. Kep. J.3)**
1)Student of Health Science Faculty of Muhammadiyah Jember University
2,3) Health Science Faculty, Muhammadiyah Jember University

Karimata Street no. 49 Jember **Phone:** (0331) 332240, **Fax: (**0331) 337957
E-mail: Imaddudinarraman13@gmai.com

**ABSTRAK**
Depresi mulai menarik perhatian banyak kalangan dewasa ini terutama pada remaja. Beberapa studi menunjukkan peran penting orang tua dalam depresi remaja. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua pada santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember. Desain penelitian ini adalah *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri baru di Pondok Pesantren Darussolah berjumlah 263 santri baru dengan sampel sebesar 159 orang yang diambil dengan *Purposive Sampling.* Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi Square. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember (p value = 0,000; p value < 0,05). Santri baru hendaknya mudah berbaur dengan terlibat dengan semua kegiatan pesantren.
**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua, Tingkat Depresi

***ABSRACT***
*Depression began to attract the attention of many circles today, especially adolescents. Several studies have shown the important role of parents in teen depression. The purpose of this study was to identify the relationship between parenting styles for new students at Pondok Pesantren Darussolah, Jember. This research design is correlational with cross sectional approach. The population in this study were all new students at the Darussolah Islamic Boarding School, totaling 263 new students with a sample of 159 people who were taken by purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi Square test. The results of statistical tests with the Chi Square test showed that there was a significant relationship between parenting styles and the depression level of new students at Pondok Pesantren Darussolah, Jember (p value = 0,000; p value <0.05). New santri should be easy to mingle with being involved with all pesantren activities.*
***Keywords****: Parenting Style, Depression Level*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia akan mengalami serangkaian tahap perkembangan di sepanjang rentang hidup terutama pada masa remaja. Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, diantaranya hambatan, kesulitan, kendala dan penyimpangan dalam kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang dilaluinya (Safitri dkk, 2013). Neiger (dalam Fitriani & Hidayah, 2012) menyatakan bahwa usia muda yaitu 15-24 tahun sangat rentan untuk mengalami gangguan depresi.

Depresi mulai menarik perhatian banyak kalangan dewasa ini dikarenakan banyaknya data penderita depresi di dunia termasuk di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sedikitnya 350 juta orang di dunia mengalami depresi dalam hidupnya dan 17% pasien yang berkunjung ke dokter merupakan pasien depresi dengan keluhan-keluhan fisik/somatik (WHO, dalam Fahmi 2014). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda, 2018) prevalensi depresi total penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun di Indonesia mencapai 6,1%. Uaia depresi juga banyak terjadi di kalangan anak muda berusia 15 hingga 24 tahun, sebanyak 6,2 persen kaum milenial muda depresi.

Faktor yang dapat menyebabkan depresi dibagi menjadi faktor biologi, faktor genetik, dan faktor psikososial. Faktor psikososial yang mempengaruhi depresi meliputi peristiwa kehidupan dan stressor lingkungan, psikodinamika, kegagalan yang berulang, teori kognitif, termasuk didalamnya dukungan sosial dan tipe kepribadian (Kaplan 2010). Selain itu, tinggal jauh dari keluarga untuk pertama kali (biasanya pada santri di pondok pesantren), merindukan keluarga/teman-teman, dan hal yang paling sering adalah beradaptasi terhadap lingkungan baru (*National Institute of Mental Health*, 2010). Ketidakmampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi baru dapat menjadi masalah pada remaja, terlebih jika situasi yang dihadapi sangat berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Penelitian Tujuwale dkk (2016) menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja di SMA Negeri 1 Amurang. Peran orang tua di sini berupa pola asuh. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Pondok pesantren merupakan lingkungan baru bagi remaja. Ketidak mampuan remaja dalam menerima atau beradaptasi dengan lingkungan pesantren berpotensi menyebabkan remaja mengalami masalah. Bagi remaja yang memasuki pondok pesantren akan mengalami beberapa keadaan yang berbeda dengan sebelumnya, seperti halnya pergantian teman serta akan menemukan teman-teman yang baru yang berbeda dengan temannya di rumah. Proses menemukan teman baru dalam lingkungan pondok pesantren ini merupakan suatu proses yang berharga karena ini adalah awal dari pembelajaran bahwa inidvidu atau santri baru tersebut dapat diterima dan akan memainkan proses yang penting dalam penyesuaian diri santri baru tersebut dalam lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian Yuniar dkk (2005 dalam Hidayat, 2009) menunjukkan bahwa setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam Surakarta mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa hidup terpisah dengan orang tua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok dan sebagainya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussolah Jember dengan melakukan wawancara pada 12 santri baru didapatkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan depresi. Sebanyak 8 (66.7%) santri baru tidak betah baru serta tidak mampu menyesuaikan diri pada lingkungan pesantren. Indikasi santri yang tidak betah atau tidak mampu menghadapi lingkungan baru baru sering mengalami gejala-gejala seperti menangis, mengurung diri, tidak sekolah, pulang ke orang tua bahkan ada yang melompat dari lantai sekolah. Tindakan yang dilakukan oleh santri untuk mengurangi depresi adalah dengan meminta orang tua datang setiap waktu, melakukan jalan-jalan seputar pesantren dan olah raga. Sebanyak 6 (33.3%) santri baru mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan tidak keberatan dengan segala kebijakan pesantren. Hasil studi ini menjelaskan bahwa depresi menjadi persoalan yang harus diperhatikan oleh pihak pesantren dan orang tua.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Depresi pada Santri Baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Rancangan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini yang di maksud dengan populasi adalah seluruh santri baru di Pondok Pesantren Darussolah berjumlah 263 santri baru (Pengurus Pesantren Darussolah, 2020). Besarnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus slovin sebesar 159 sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*. Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2010:122) adalah "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analsisi data dikategorikan menjadi univariat dan bivariat. Analisa data univariat merupakan suatu cara menganalisis data yang menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari tiap variabel. Sementara analisis bivariat menggunakan analisis *Chi Square* dengan bantuan komputerisasi. Uji Chi Square mengisyaratkan salah satu data adalah nominal. Uji *Chi Squre* menguji hubungan antara 2 variabel dengan skala data ordinal yang masuk kedalam jenis kategorikal (Setiawan dan Suryono, 2010). Analisis *Chi Square* menggunakan ketentuan dengan nilai α *(Level Of Significance)* yaitu 5% (0,05) sehingga bila nilai *p* (*Value*) di temukan ≤ 0,05 maka $H_1$ diterima yang berarti, ada Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Depresi pada Santri Baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember.

## HASIL PENELITIAN

1. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang pada santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember (n = 159)

| No | Pola Asuh | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Demokratis | 66 | 41,5 |
| 2 | Otoriter | 27 | 17,0 |
| 3 | Permisif | 33 | 20,8 |
| 4 | Penelantar | 33 | 20,8 |
| Jumlah | | 159 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel B.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden santri baru mendapatkan pola asuh demokratis sejumlah 66 orang (41,5%).

2. Tingkat Depresi Santri Baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi Santri Baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember (n = 159)

| No | Tingkat Depresi | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Ringan | 81 | 50,9 |
| 2 | Sedang | 51 | 32,1 |
| 3 | Berat | 27 | 17,0 |
| Jumlah | | 159 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel B.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami depresi pada tingkat ringan sejumlah 81 orang (50,9%).

3. Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember

Tabel 3 Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember

| Pola Asuh | Tingkat Depresi | | | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ringan | | Sedang | | Berat | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Demokratis | 47 | 29,6 | 12 | 7,5 | 7 | 4,4 | 66 | 41,5 |
| Otoriter | 7 | 4,4 | 11 | 6,9 | 9 | 5,7 | 27 | 17,0 |
| Permisif | 19 | 11,9 | 9 | 5,7 | 5 | 3,1 | 33 | 20,8 |
| Penelantar | 8 | 5,0 | 19 | 11,9 | 6 | 3,8 | 33 | 20,8 |
| Jumlah | 81 | 50,9 | 51 | 32,1 | 27 | 17.0 | 159 | 100,0 |

Nilai *Pearson Chi-Square* (*p value*) = 0,000

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel B.3 diketahui bahwa santri baru yang mendapatkan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan tingkat depresi ringan sebesar 29,6%, santri baru yang mendapatkan pola asuh otoriter cenderung memiliki tingkat depresi sedang sebesar 6,9%, santri baru yang mendapatkan pola asuh permisif cenderung memiliki tingkat depresi ringan sebesar 11,9%, santri baru yang mendapatkan pola asuh penelantar cenderung memiliki tingkat depresi sedang sebesar 11,9%. Keadaan ini menjelaskan bahwa pola pengasuhan demokratis dan permisif memiliki tendesi yang sam terhadap tingkat depresi. Padahal keuda pengausahan ini memiliki ciri-ciri yang berbeda. Hal ini semta disebabkan karena perbedaan kemampuan santri baru dalam mengatasi masalahnya. Hasil pengujian dengan Chi Square diperoleh nilai signifikansi sebesar (0.000) < 0.05, hipotesis Ha dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orang Tua Pada Santri Baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden santri baru mendapatkan pola asuh demokratis sejumlah 66 orang (41,5%).

Menurut David dalam Shochib (2000), keluarga dengan pola asuh demokratis dapat dijumpai pada keluarga seimbang yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dewi (2008), anak yang diasuh secara demokratis cenderung aktif, berinisiatif, tidak takut gagal karena anak diberi kesempatan untuk berdisukusi dalam pengambilan keputusan dikeluarga.

Pola asuh demokratis cenderung banyak diterapkan orang tua kepada ananknya, pola asuh ini akan memberikan anak kebebasan tetapi orang tua tetap memberikan batasan batasan untuk mengendalikan sikap dan tindakan-tindakan mereka. Pola asuhan demokratif ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya.

**2. Tingkat Depresi Santri Baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami depresi pada tingkat ringan sejumlah 81 orang (50,9%).

Depresi adalah suatu gangguan perasaan hati (afek) yang ditandai dengan afek distorik atau kehilangan minat atau kegembiraan dalam aktivitas sehari-hari disertai dengan temuantemuan lain seperti gangguan tidur dan perubahan selera makan. Menurut Sarwono (2011), populasi paling banyak beresiko untuk mengalami depresi adalah golongan usia muda. Masa peralihan dari anakanak ke masa remaja ini yang membuat para remaja tidak mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru yang kadang karena tingkat emosional yang masih labil sehingga menyebabkan gangguan kejiwaan terlebih depresi. Dalam kehidupan pesantren, semua kegiatan diatur dan dibatasi serta hidup terpisah dengan orang tua. Perpisahan dengan anak memiliki risiko terhadap anak, risiko tersebut aperti anak tidak betah diasramakan, tidak betah dengan lingkungan baru yang sangat berbeda dengan drumah. Keadaan ini bagi sebagain santri baru akan menimbulkan beragam suasana hati. Perilaku santri yang tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan pesantren akan mudah murung dan sedih serta cenderung banyak melanggar aturan pesantre. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penolakan dalam diri santri baru terhadap suasan baru. Kebanyakan dari santri baru yang tidak betah dipesantrenkan akan berusaha untuk pulang dan minta jemput pada orang tua.

3. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Santri Baru dengan Tingkat Depresi di Pondok Pesantren Darussolah Jember**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa santri baru yang mendapatkan pola asuh demokratis dominan memiliki tingkat depresi ringan sebesar 29,6%, santri baru yang mendapatkan pola asuh otoriter cenderung memiliki tingkat depresi sedang sebesar 6,9%, santri baru yang mendapatkan pola asuh permisif cenderung memiliki tingkat depresi ringan sebesar 11,9%, santri baru yang mendapatkan pola asuh penelantar cenderung memiliki tingkat depresi sedang sebesar 11,9%. Keadaan ini menjelaskan bahwa pola pengasuhan demokratis dan permisif memiliki tendesi yang sam terhadap tingkat depresi. Padahal keuda pengausahan ini memiliki ciri-ciri yang berbeda. Hasil pengujian dengan Chi Square diperoleh nilai signifikansi sebesar (0.000) < 0.05, hipotesis Ha dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember

Menurut Tarmudji (2003) berpendapat bahwa peran orang tua adalah mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan normanorma yang ada dalam masyarakat. Peran orang tua yang kurang tepat dalam mendidik anak, dapat mengakibatkan anak menjadi depresi, dimana peran orang tua berkaitan dengan cara orang tua dalam mendidik anak. Hurlock (dalam Didik dan Supratman, 2011) berpendapat bahwa pola asuh dari orang tua kepada anak-anaknya meliputi berbagai aspek yang harus berjalan dengan baik agar anak tidak menjadi tertekan atau menemui masalah antara anak dengan orang tua.

Bagi peneliti sendiri, pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing anaknya agar bisa menjadi pribadi yang bisa mengambil suatu keputusan agar terhindar dari hal-hal negatif yang berakibat pada terjadinya depresi. Namun, ada begitu banyak hal penyebab seseorang mengalami depresi baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri yang berarti tidak selalu diakibatkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua itu sendiri, tergantung dari diri sendiri bagaimana menyikapi setiap permasalahan yang muncul sebagai faktor pencetus terjadinya depresi. Setiap santri baru memiliki yang berbeda dalam mengatasi masalah dengan lingkungan

barunya. Perebdaan ini atau kemampuan santri baru dalam mengatasi setiap hal yang dianggap masalah dalam lingkungan baru akan berdampak pada tingkat depresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan permisif cenderung menyebabkan depresi ringan pada santri baru.

**Keterbatasan Peneliti**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti sehingga berpengaruh terhadap hasi penelitian. Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti akan menerapkan penelitian observasi dengan menggunakan kuesioner kepada pihak responden yaitu santri baru Pondok Pesantren Darussolah Jember. Karena adanya wabah penyakit COVID-19, peneliti mengubah metode atau sistem pengambilan datanya yaitu menggunakan google form. Kelemahan dari penelitian ini yaitu respon responden yang sangat lama dan beberapa responden tidak memahami dengan jelas maksud dari kueioner sehingga memungkinkan jawaban responden bias.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua pada santri baru di Pondok Pesantren Darussolah sebagian besar adalah demokratis (41,5%).
2. Tingkat depresi santri baru baru di Pondok Pesantren Darussolah sebagian besar pada tingkat ringan (50,9%).
3. Ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi santri baru di Pondok Pesantren (p *value* 0,000 < α 0,05).

**SARAN**

1. Bagi Pondok Pesantren Daruusolah

   Perlu dilakukan upaya yang berorientasi pada kebutuhan santri baru yang menyebabkan tidak bahagia di pesantren dengan melakukan kegiatan yang bersifat massif dan melibatkan semua santri, sehingga dari kegiatan tersebut santri baru akan saling mengenal dengan santri lainnya .
2. Bagi Almamater

   Institusi sebagai pencetak sumber daya manusia diharaakan meningkatkan perannya dalam kehidupan masyarakat dengan membekali mahasiswa dengan pemahaman yang baik terutama berkaitan dengan masalah depresi.

3. Bagi Peneliti

   Dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda agar memiliki hasil yang lebih beragam.

4. Bagi Responden

   Memaksimalkan kegiatan ibadah dan aktivitas lainnya sebagai upaya penerimaan terhadap lingkungan baru.

## DAFTAR PUSTAKA


Dewi, Ismira, 2008. Mengenal Bentuk Pola Asuh Orang Tua. http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&dn=20080706135419.

Fahmi, 2014. Perbedaan Tingkat Depresi antara Perawat Wanita menikah dengan Perawat Wanita Lajang di instalasi rawat inap rsud dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fitriani, A., & Hidayah, N. 2012. Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Humanitas, Vol. IX No.1 76-89

Hidayat. 2009. Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.

Kaplan, H.I., Sadock, B.J. 2010. Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri. Tangerang : Binarupa Aksara.

National Institute of Mental Health. 2010. Depression and College Students. NIMH: 1-8.

Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ediisi 3. Jakarta. Salemba Medik

Riskesdas, 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

Safitri, Y. dan Hidayati, N. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang. Semarang : Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 1(1):11-17. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/908 download 27 Febuari 2019

Sarwono. 2011. Psikologi Remaja.Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, A. dan saryono. 2010. Metodologi Penelitian kebidanan. Nuha. Medika. Jakarta.

Shochib, M. 2000. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan. Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.

Supratman. Didik. 2011. *Pengaruh peran orang tua terhadap tingkat depresi di SMA Negeri 1 Amurang*. Diakses pada tanggal 1 September 2016

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tarmudji, T. 2011. Hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas. *JurnalPenelitian*.http://www.epsikologi.com/dewasa/160502. Diunduh pada 10 Januari 2020

Tujuwale Arinny dkk. 2016. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Amurang.E-Journal Keperawatan. Vol 4 No 1. Diakses pada tanggal 6 Juli 2016. Dari http. //download.portalgaruda.org/article.php